

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selain itu bank dikenal sebagai lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang kegiatan utama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang berasal dari simpanan Giro, Tabungan, dan Deposito, Sertifikat Deposito bagi yang kelebihan dana dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Melalui kegiatan menghimpun dana, bank juga sebagai tempat menukar, memindahkan uang, menerima dalam segala bentuk pembayaran dan setoran. Bank juga berusaha menawarkan kepada masyarakat akan keamanan dananya mulai dari kegiatan menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*) dan memberikan jasa, bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dari kelancaran usahanya, dalam bentuk kredit. Selain menghimpun dana bank juga “*Agen of trust*” yang memberikan rasa kepercayaan kepada masyarakat.

Untuk meningkatkan peranan perbankan dalam dana masyarakat maka banyak bank melakukan *go public*. Untuk memberikan kemudahan dalam menambah modalnya dengan cara memberikan atau menjual saham baru melalui pasar modal.

Dengan melakukan *Go Public* maka perusahaan dapat dituntut untuk lebih terbuka dan harus mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan. Sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dari pemasukan sampai pengeluaran harus dicatat secara terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam kegiatan sehari-harinya bank memiliki tujuan bisnis itu sendiri yang mendapatkan keuntungan yang besar secara terus menerus agar dapat melangsungkan kehidupan bank tersebut supaya terjamin dan berkembang dimasa yang akan datang. Dalam profitabilitasnya bank harus tetap menjaga likuiditas untuk mengantisipasi penarikan dana sewaktu-waktu diambilnya. Apabila bank mengalami likuiditas maka membuat nasabah tidak percaya kepada bank tersebut dan mengakibatkan citranya menjadi jelek di masyarakat.

Kinerja bank yang baik terjadi ROA suatu bank meningkat dari periode ke periode tertentu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *go public* dalam penelitian ini. Perkembangan kinerja profitabilitas pada Bank Swasta Umum Nasional *go public* yang ditinjau dari ROA selama lima tahun terakhir, selama tahun 2010 triwulan 1 sampai triwulan II tahun 2015 rata-rata ROA pada Bank Swasta Umum Nasional *go public* terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan signifikan setiap tahunnya yang berarti terjadi tren negatif. (Laporan Keuangan Bank Indonesia, 2015)

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET BANK
UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC
(2010-2015)

No	Nama Bank	2010	2011	tren	2012	tren	2013	tren	2014	tren	2015	tren	rata-rata tren
1	PT. Bank Arta Graha Internasional	0.72	0.69	-0.03	0.80	0.11	1.41	0.61	1.42	0.01	0.68	-0.74	-0.008
2	PT. Bank Bukopin	1.65	1.87	0.22	1.84	-0.03	1.80	-0.04	1.90	0.10	1.55	-0.35	-0.02
3	PT. Bank Bumi Arta	1.47	2.11	0.64	2.57	0.46	2.09	-0.48	2.15	0.06	1.99	-0.16	0.104
4	PT. Bank Central Asia	3.51	3.82	0.31	3.45	-0.37	3.81	0.36	3.84	0.03	3.75	-0.09	0.048
5	PT. Bank CIMB Niaga	2.73	2.78	0.05	3.06	0.28	2.79	-0.27	2.81	0.02	0.20	-2.61	-0.506
6	PT. Bank Danamon Indonesia	3.34	2.84	-0.50	3.67	0.83	2.60	-1.07	2.50	-0.10	2.07	-0.43	-0.254
7	PT. Bank Ekonomi Raharja	1.82	4.10	2.28	1.47	-2.63	1.20	-0.27	1.12	-0.08	0.34	-0.78	-0.296
8	PT. Bank Himpunan Saudara 1906	2.78	3.00	0.22	2.39	-0.61	2.12	-0.27	2.10	-0.02	2.11	0.01	-0.134
9	PT. Bank ICB Bumiputera	0.24	-1.64	-1.88	0.47	2.11	-0.85	-1.32	-0.86	-0.01	0.62	1.48	0.076
10	PT. Bank Internasional Indonesia	1.01	1.11	0.10	1.64	0.53	1.48	-0.16	1.52	0.04	0.57	-0.95	-0.088
11	PT. Bank Mayapada Internasional	1.22	2.07	0.85	3.03	0.96	2.47	-0.56	2.48	0.01	1.96	-0.52	0.148
12	PT. Bank Mega	2.45	2.29	-0.16	3.47	1.18	0.95	-2.52	1.00	-0.05	1.96	0.96	-0.098
13	PT. Bank Mutiara	1.11	0.96	-0.15	2.27	1.31	-7.47	-9.74	-7.75	-0.28	-3.79	3.96	-0.98
14	PT. Bank Nusantara Parahyangan	1.40	1.53	0.13	1.63	0.10	1.56	-0.07	1.60	0.04	0.65	-0.95	-0.15
15	PT. Bank OCBC NISP	1.09	1.91	0.82	1.70	-0.21	1.73	0.03	1.75	0.02	1.70	-0.05	0.122
16	PT. Bank Of India Indonesia	2.93	3.66	0.73	3.17	-0.49	3.57	0.40	3.60	0.03	1.95	-1.65	-0.196
17	PT. Bank Permata	1.89	2.00	0.11	1.89	-0.11	1.55	-0.34	1.54	-0.01	1.16	-0.38	-0.146
18	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	0.82	0.87	0.05	1.32	0.45	1.56	0.24	1.57	0.01	1.65	0.08	0.166
19	PT. Bank Sinarmas	1.35	0.94	-0.41	1.74	0.80	1.76	0.02	1.78	0.02	0.81	-0.97	-0.108
20	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2.53	2.17	-0.36	1.32	-0.85	4.46	3.14	4.48	0.02	3.29	-1.19	0.152
21	PT. Bank Windu Kentjana Internasional	2.53	2.17	-0.36	1.32	-0.85	1.65	0.33	1.67	0.02	0.66	-1.01	-0.374
22	PT. Bank PAN Indonesia	1.87	2.02	0.15	2.14	0.12	1.81	-0.33	1.80	-0.01	1.61	-0.19	-0.052
23	PT. QNB Bank Kesawan	0.17	0.46	0.29	-0.61	-1.07	0.06	0.67	0.08	0.02	0.34	0.26	0.034
24	PT. Bank Pundi Indonesia	13.42	3.80	-9.62	1.85	-1.95	1.23	-0.62	1.28	0.05	-3.39	-4.67	-3.362
25	PT. Bank Victoria Internasional	1.71	2.65	0.94	2.16	-0.49	2.09	-0.07	2.10	0.01	0.97	-1.13	-0.148
26	PT. Bank Capital Indonesia	0.83	0.88	0.05	1.52	0.64	1.46	-0.06	1.48	0.02	1.23	-0.25	0.08

Sumber :Laporan Keuangan Bank Indonesia, Diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar bank yang ada memiliki tren ROA negatif seperti Bank Artha Graha Internasional, Bank Bukopin, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Ekonomi Raharja, Himpunn Saudara, ICB Bumiputera, Mega, Mutiara, Permata, Windu Kentjana, Pan Indonesia, QNB Kesawan dan lainnya. Hal itu dikarenakan kemampuan bank dalam mengelola asset dan mengelola laba kurang efektif sehingga terjadi tren negatif dalam rasio ROA yang dihasilkan bank. Kenyataan ini yang melatarbelakangi penelitian tentang ROA Bank Swasta Umum Nasional yang *gopublic* dan sekaligus mencari tahu faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank antara lain adalah kinerja bank aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitifitas, aspek efisiensi, dan aspek profitabilitas.

Likuiditas bank merupakan faktor penting untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau yang telah jatuh tempo atau kewajiban pada saat ditarik, Kasmir (2010 : 286). Misalnya membayar kembali simpanan pada nasabah pada saat ditarik dan memberikan kredit. Dalam penelitian ini digunakan dua rasio likuiditas antara lain *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Artinya apabila semakin tinggi LDR akan menyebabkan ROA suatu bank juga akan tinggi. Jika LDR naik berarti persentase kenaikan kredit yang disalurkan lebih besar daripada persentase kenaikan dana pihak ketiga, maka persentase kenaikan pendapatan lebih besar daripada persentase kenaikan biaya. Sehingga laba yang diperoleh akan naik dan jika laba naik maka ROA pun akan mengalami peningkatan. Hal itu menjelaskan telah terjadi total kredit dengan persentase yang lebih besar dari persentase kenaikan dana pihak ketiga (DPK), pada sisi lain pengaruh LDR terhadap ROA negatif jika persentase total kredit lebih kecil daripada persentase kenaikan dana pihak ketiga (DPK).

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Artinya IPR naik berarti kenaikan surat-surat berharga yang diinvestasikan lebih tinggi daripada kenaikan total dana pihak maka kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya. Sehingga laba akan naik dan ROA bank akan mengalami

peningkatan. Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap ROA negatif jika kenaikan surat- surat berharga yang diinvestasikan lebih rendah daripada kenaikan total dana pihak maka kenaikan pendapatan lebih kecil daripada kenaikan biaya. Sehingga laba akanturun dan ROA bank akan mengalami penurunan.

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Dalam penelitian ini digunakan rasio adalah *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB).. Apabila rasio NPL tinggi artinya kenaikan kredit bermasalah lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan total kredit. Hal ini menyebabkan adanya biaya pencadangan meningkat lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA mengalami penurunan. Pada sisi lain apabila rasio NPL rendah artinya kenaikan ktedit bermasalah lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan total kredit. Hal ini menyebabkan adanya biaya pencadangan meningkat lebih kecil daripada peningkatan pendapatan. Sehingga mengakibatkan laba meningkat dan ROA mengalami peningkatan.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya dengan menutupi kerugian. Hal ini menunjukkan Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Sebaliknya jika semakin rendah rasio ini maka

menunjukkan tingkat pendapatan bank meningkat karena semakin kecil jumlah aktiva produktif bermasalah.

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi dipasar, baik suku bunga maupun nilai tukar. Dalam penelitian ini digunakan antara lain rasio *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR terhadap ROA memiliki pengaruh positif atau negatif, karena pengaruh antara IRR dengan ROA dipengaruhi juga oleh trend suku bunga. IRR naik atau positif artinya kenaikan IRSA lebih besar daripada IRSI. Pada saat suku bunga naik, kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba akan naik sehingga ROA juga akan naik.

IRR turun atau negatif artinya kenaikan IRSA lebih kecil daripada IRSI. Pada saat suku bunga naik, maka kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dari kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba akan menurun sehingga ROA juga akan menurun. Pada saat suku bunga turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba akan turun sehingga ROA juga akan turun.

PDN terhadap ROA memiliki pengaruh positif artinya jika aktiva valas yang menunjukkan angka yang lebih besar daripada pasiva valas. Akibatnya laba akan naik sehingga ROA juga akan naik. PDN turun atau negatif artinya jika aktiva valas yang menunjukkan angka yang lebih kecil daripada pasiva valas. Akibatnya, laba akan turun sehingga ROA juga akan turun.

Efisiensi bank adalah kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya, serta mengukur efisiensi ini bank pada biayanya, dalam pengukuran rasio efisiensi ini dapat menggunakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dimana BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan. Rasio BOPO dalam pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh bank. Efisiensi, adalah kemampuan bank untuk dalam menghasilkan keuntungan bersih atas kegiatan operasionalnya. Tingkat efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *:BiayaOperasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*. Rasio BOPO yaitu mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

BOPO meningkat maka akan menyebabkan peningkatan biaya operasional. Sehingga akan menyebabkan pendapatan operasional bank menurun. Akibatnya terjadi penurunan terhadap pendapatan operasional lain yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih kecil daripada kenaikan biaya, sehingga mengakibatkan laba operasional turun, total laba turun, ROA turun.

BOPO menurun maka akan menyebabkan penurunan biaya operasional. Sehingga akan menyebabkan pendapatan operasional bank meningkat. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional lain yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga mengakibatkan laba operasional naik, total laba naik, ROA naik.

FBIR meningkat artinya terjadi selisih antara bunga simpanan yang lebih besar daripada bunga pinjaman bank. Yang menyebabkan terjadi peningkatan keuntungan dan ROA juga akan meningkat. FBIR menurun artinya terjadi selisih antara bunga simpanan yang lebih kecil daripada bunga pinjaman bank. Yang menyebabkan terjadi penurunan keuntungan dan ROA juga akan menurun.

Profitabilitas adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba sebelum pajak naik, semakin tinggi modal suatu bentuk untuk menutup resiko kerugiannya. Dalam penelitian ini digunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan berdasarkan asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank.

Sehubungan dengan hal-hal yang melatarbelakangi masalah yang dialami oleh bank umum swasta nasional *go public* di Indonesia tersebut diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank-Bank Swasta Nasional Go Public**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public* ?

2. Apakah LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public* ?
3. Apakah IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public* ?
4. Apakah NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public* ?
5. Apakah APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public* ?
6. Apakah IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public* ?
7. Apakah PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public* ?
8. Apakah BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public* ?
9. Apakah FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public* ?
10. Apakah FACR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public* ?
11. Manakah dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memberikan kontribusi yang terbesar terhadap ROA Bank Swasta Nasional yang *go public* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA Bank Swasta Nasional *go public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional *go public*
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional *go public*
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional *go public*
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional *go public*
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional *go public*
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional *go public*
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional *go public*
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional *go public*

10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional *go public*
11. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memberikan kontribusi terbesar terhadap ROA Bank Swasta Nasional *go public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Bank

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dan masukan bank dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan yaitu Bank Swasta Nasional *Go Public*.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai usaha bank dalam menentukan kebijaksanaan yang dapat mempengaruhi perkembangan ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public*

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi keustakaan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang karena mengambil judul sama untuk bahan penelitian yaitu dengan meringkas dari penelitian terdahulu kemudian diuraikan dengan teori-teori yang melandasi penelitian serta hipotesis yang digunakan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyajian pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data, teknik analisis data dan hipotesis penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.